

Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Moderasi Kualitas Audit

Annisa Bela Ayu Trisnawati & Rizka Fitriarsi

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email Koresponden: rizka@ub.ac.id, annisabela52@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fraud hexagon terhadap *fraudulent financial statement* yang dimoderasi kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan memakai data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI. Sampel penelitian berjumlah 160 observasi yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data penelitian menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA) dengan alat uji IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel likuiditas, pendidikan CEO, pergantian auditor, CEO *narcissism*, dan kolusi tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Kemudian kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *financial target* dan *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement* sedangkan kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas, pendidikan CEO, pergantian auditor, CEO *narcissism*, dan kolusi terhadap *fraudulent financial statement*.

Kata Kunci: Fraud Hexagon; Kualitas Audit; Fraudulent Financial Statement; Financial Target; Likuiditas; Kolusi

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the fraud hexagon on financial statement fraud during the covid-19 pandemic moderated by audit quality. The population of this study include consumer goods manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2022. This study applies quantitative approach, and involves samples of 160 observable data selected through purposive sampling and analyzed by Multiple Regression and Moderating Regression Analysis (MRA) processed by the IBM SPSS version 27. The results of this study exhibit that financial target has a positive effect on financial statement fraud; the nature of industry has a negative effect on financial statement fraud; liquidity, CEO education, auditor switching, CEO narcissism, and collusion have no effect on financial statement fraud. Audit quality can moderate the effect of financial targets and nature of industry on financial statement fraud while audit quality cannot moderate the effect of liquidity, CEO education, auditor turnover, CEO narcissism, and collusion on financial statements fraud.

Keywords: Fraud Hexagon; Audit Quality; Fraudulent Financial Statement; Financial Target; Liquidity; Collusion

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat akibat perkembangan teknologi dan informasi membuat perusahaan-perusahaan menghadapi tuntutan yang memaksa harus memiliki kinerja semakin meningkat. Akibat hal tersebut timbul tekanan untuk perusahaan dari beberapa pihak agar perusahaan meningkatkan kinerja mereka yang dapat mendorong manajemen berbuat kecurangan saat menyajikan informasi yang terkandung dilaporan keuangan agar kinerja perusahaan terlihat baik. Menurut *Report to the Nation* tingkat fraud Indonesia berada di urutan pertama kasus fraud terbanyak di kawasan Asia Pasifik dengan total 36

kasus (ACFE, 2020). Salah satu contoh kasus di Indonesia adalah PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan INAF yaitu PT Indofarma Global Medika (PT IGM) dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan INAF dan PT IGM yang terlibat transaksi fiktif, pinjaman online, dan mempercantik laporan keuangan (*window dressing*) yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan keuangan INAF yang dapat menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 371 miliar (BPK RI, 2024).

Penelitian terdahulu mengenai *fraudulent financial statement* sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu akan tetapi masih menghasilkan hasil yang inkonsisten. Menurut Nadziliyah & Primasari (2022) dan Komalasari et al. (2022) memberikan hasil bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh *financial target* namun penelitian yang dilakukan T. Sihombing & Panggulu (2022) dan Amar & Iskandar (2023) menunjukkan hasil bahwa *financial target* berpengaruh terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan. Kemudian penelitian Budiyanto & Puspawati (2022) yang membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kolusi. Hasil berbeda dihasilkan oleh Komalasari et al. (2022) yang membuktikan bahwa *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh kolusi. *Research gap* pada penelitian ini terletak periode dan sampel pengamatan dan juga penggunaan variabel moderasi pada model regresinya yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris terkait pengaruh fraud hexagon terhadap *fraudulent financial statement* dan juga bukti empiris tentang kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penggunaan fraud hexagon dikarenakan adanya penambahan komponen kolusi pada fraud hexagon dimana menurut ACFE (2020) bahwa 51% kasus fraud yang terjadi melibatkan pelaku yang berkolusi satu sama lain untuk melakukan tindakan fraud. Berdasarkan hal tersebut, komponen kolusi menjadi komponen yang penting dalam mendeteksi tindakan kecurangan sehingga peneliti tertarik menggunakan komponen fraud hexagon sebagai variabel independen pada penelitian ini.

Penggunaan kualitas audit juga dikarenakan adanya perubahan yang signifikan dalam prosedur audit selama pandemi Covid-19 terutama saat diberlakukannya *psychical distancing*. Proses audit yang dilakukan pada masa tersebut kebanyakan dilakukan secara online sehingga timbul kendala dan keterbatasan yang dialami auditor (Pertiwi et al., 2022). Adanya hambatan tersebut dapat meningkatkan resiko salah saji material saat proses asersi transaksi dan saldo sehingga auditor perlu melakukan peninjauan ulang atas pertimbangan resiko salah saji material dibandingkan dengan dengan proses audit yang biasanya sebelum pandemi. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk menggunakan kualitas audit sebagai moderasi dalam hubungan variabel independen untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan adanya kendala dan keterbatasan selama pandemi Covid-19.

Variabel independen untuk penelitian ini terdiri dari *financial target* dan likuiditas untuk mengukur komponen stimulus (*pressure*); pendidikan CEO (*Chief Executive Officer*) untuk mengukur kapabilitas (*capability*); *nature of industry* sebagai proksi peluang (*opportunity*); pergantian auditor untuk mengukur rasionalisasi (*rationalization*); CEO *narcissism* untuk mengukur ego (*arrogance*); komponen kolusi (*collusion*); dan variabel moderasi yang diukur dengan kualitas audit. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sub sektor manufaktur sektor industri barang konsumsi saat pandemi Covid-19 memiliki pertumbuhan serta nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor industri yang lain yang mengalami tekanan karena Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori Agensi adalah hubungan kontrak antara pihak prinsipal yang mem-berikan kekuasaan kepada pihak lain yaitu agen untuk mengerjakan beberapa jasa/layanan atas nama prinsipal terkait wewenang dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Adanya perbedaan akses informasi antara agen dengan prinsipal dalam yang menimbulkan *agency problem* yaitu asimetri informasi. Kemudian dalam teori agensi

terdapat konflik kepentingan antara agen dengan prinsipal dimana apabila agen tidak dapat memenuhi ekspektasi prinsipal maka akan dapat mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan agar kinerja agen terlihat baik dan dapat memenuhi harapan prinsipal.

Tabel 1 Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Proksi
Variabel Dependen: FFS (<i>Fraudulent Financial Statement</i>)	F-score	$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$
Variabel Independen: <i>Financial Target</i>	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
Likuiditas	Rasio Lancar	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$
<i>Nature of Industry</i>	Rasio Perubahan Piutang	$NOI = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}} - \frac{\text{Piutang (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$
Pendidikan CEO	Tingkat Pendidikan CEO	Variabel Dummy: - Pendidikan CEO Diploma kebawah maka diberi angka 1 - Pendidikan CEO adalah S1 maka akan diberi angka 2 - Pendidikan CEO adalah S2 maka akan diberi angka 3 - Pendidikan terakhir CEO S3 akan diberi angka 4
Pergantian Auditor	Pergantian Auditor	Variabel Dummy: - Perusahaan berganti auditor diberikan kode 1 - Perusahaan tidak berganti auditor diberi kode 0
CEO <i>Narcissism</i>	Foto CEO dalam <i>Annual Report</i>	Variabel Dummy: - Foto CEO tidak ada di <i>annual report</i> diberi kode 0 - Foto CEO berada dalam satu grup bersama eksekutif lain diberi kode 1 - Foto CEO sendirian serta hanya menempati sebagian kecil halaman akan diberi kode 2 - Foto CEO menempati setengah halaman dan bersamaan dengan teks akan diberi kode 3 - Foto CEO satu halaman penuh diberi kode 4
Kolusi	Kerja sama dengan Pemerintah	Variabel Dummy: - Perusahaan yang tidak pernah memiliki kerja sama dengan pemerintah diberikan kode 0 - perusahaan yang memiliki kerja sama dengan pemerintah diberi kode 1
Variabel Moderasi: Kualitas Audit	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)	Variabel Dummy: - Jasa audit perusahaan memakai KAP Non Big 4 diberi kode 0 - Jasa audit perusahaan memakai KAP Big-4 diberi kode 1

Sumber: Data Diolah (2024)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah:

H1: *Financial targets* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H2: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H3: *Nature of Industry* berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H4: Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H5: Pergantian Auditor berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H6: CEO *Narcissism* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H7: Kolusi berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H8: Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H9: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H10: Kualitas Audit memoderasi pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H11: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Pendidikan CEO terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H12: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H13: Kualitas Audit memoderasi pengaruh CEO *Narcissism* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

H14: Kualitas Audit memoderasi pengaruh Kolusi terhadap *Fraudulent Financial Statement*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan memakai data sekunder yang berupa *annual report* yang bersumber dari website resmi BEI dan perusahaan.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memakai populasi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI pada tahun 2019-2022. Sampel diambil memakai metode *non-probability sampling* dengan memakai teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang wajib di penuhi yaitu, pertama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI periode 2019-2022. Kedua perusahaan tersebut sudah mempublikasikan *annual report* di website BEI selama tahun 2019-2022. Ketiga perusahaan tersebut menyediakan informasi untuk penelitian. Terakhir perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba bersih negatif berturut-turut pada 2019-2022.

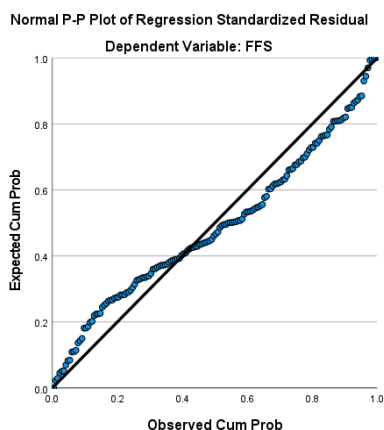
Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (MRA) yang dilakukan dengan menambahkan perkalian dari variabel moderasi dengan variabel independen ke dalam model persamaan. Data akan dilakukan uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan, dan uji parsial yang dilakukan dengan memakai program IBM SPSS Versi 27.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Gambar 1 Normal P-Plot** Sumber: Output IBM SPSS, 2024

Hasil uji normalitas pada gambar 1 menunjukkan titik-titik yang berada di dekat garis serta titik tersebut menyebar mengikuti garis diagonal. Titik-titik tersebut menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

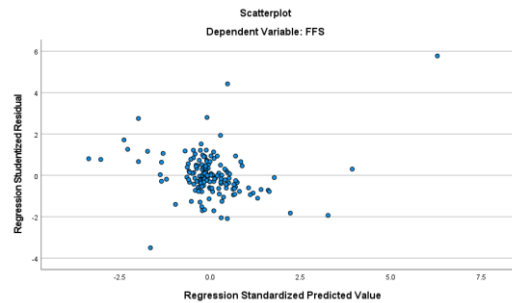
Uji multikolinearitas membuktikan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF kurang dari 10 sehingga data penelitian sudah dipastikan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
FT	0,595	1,682
LIQ	0,746	1,340
NOI	0,198	5,063
EDU	0,584	1,711
PA	0,604	1,656
NAR	0,552	1,812
KL	0,535	1,870
FT*KA	0,327	3,055
LIQ*KA	0,349	2,865
NOI*KA	0,195	5,138
EDU*KA	0,123	8,116
PA*KA	0,603	1,658
NAR*KA	0,144	6,959
KL*KA	0,318	3,150

Sumber: Output IBM SPSS, 2024

Uji Heteroskedasitas



Gambar 2 Scatterplot

Sumber: Output IBM SPSS, 2024

Uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil bahwa titik-titik pada gambar 2 tidak membentuk pola tertentu serta tidak menunjukkan pola yang jelas. Selain itu, persebaran dari titik-titik dalam *scatterplot* yang tersebar secara acak sehingga data penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menghasilkan nilai *Durbin Watson* (DW_{hitung}) senilai 1,990. Kemudian nilai DW_{tabel} apabila (n) sebanyak 160 dengan (k) sebanyak 14 dan diperoleh nilai DW_{tabel} sebesar $dL = 1,5556$ dan nilai $dU = 1,9340$. Berdasarkan hal tersebut data penelitian bebas dari gejala autokorelasi karena nilai $dU < DW < 4-dU$ atau $1,934 < 1,990 < 2,066$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,790	0,624	0,588	0,309041

Sumber: Output IBM SPSS, 2024

Hasil uji R^2 menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 58,8%. Hal tersebut berarti variabel independen yang dimoderasi oleh kualitas audit mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 58,8%. **Uji F (Simultan)**

Tabel 4. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,016	14	1,644	17,214	<0,001
	Residual	13,848	145	0,096		
	Total	36,865	159			

Sumber: Output IBM SPSS, 2024

Hasil uji F menunjukkan nilai sig. 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan.

Uji t (Parsial)

Parameter uji t adalah apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka Hipotesis akan diterima. Kemudian jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka Hipotesis penelitian akan ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji T

	B	Sig.	Keterangan
(Constant)	-0,183	0,186	
FT	3,332	0,000	H₁ diterima
LIQ	-0,018	0,119	H ₂ ditolak
NOI	-4,507	0,000	H₃ diterima
EDU	0,016	0,764	H ₄ ditolak
PA	0,054	0,629	H ₅ ditolak
NAR	0,045	0,192	H ₆ ditolak
KL	-0,027	0,684	H ₇ ditolak
FT*KA	-3,247	0,000	H₈ diterima
LIQ*KA	0,033	0,140	H ₉ ditolak
NOI*KA	3,444	0,000	H₁₀ diterima
sEDU*KA	0,037	0,546	H ₁₁ ditolak
PA*KA	-0,141	0,485	H ₁₂ ditolak
NAR*KA	-0,043	0,367	H ₁₃ ditolak
KL*KA	0,103	0,321	H ₁₄ ditolak

Sumber: Output IBM SPSS (2024)

Hubungan Financial Target dengan FFS

Hasil uji untuk H₁ menunjukkan hasil **diterima** sehingga menunjukkan *fraudulent financial statement* dipengaruhi secara signifikan positif oleh *financial target*. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan diantara manajer dengan pihak prinsipal. Pihak prinsipal menuntut manajer agar dalam mengelola perusahaan memberikan kinerja terbaik dan memberikan *return* yang tinggi atas investasi mereka. Adanya tuntutan yang tinggi akan target keuangan yang dapat menjadi tekanan yang besar apabila target tersebut tidak tercapai dalam periode yang sudah ditentukan. Situasi tersebut dapat menjadi motivasi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan supaya target keuangan terpenuhi dan kinerja perusahaan terlihat baik untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan T. Sihombing & Panggulu (2022), Komalasari et al. (2022) dan Jati & Setiyani (2023) selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hubungan Likuiditas dengan FFS

Hasil uji pada H₂ menunjukkan hipotesis yang **ditolak** sehingga *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh likuiditas yang dimiliki perusahaan. Rasio likuiditas dipakai untuk mengetahui kekayaan

perusahaan oleh pihak eksternal saat akan melakukan kerja sama atau ingin memberikan tambahan modal untuk perusahaan. *Agency problem* dalam teori agensi yaitu adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan manajer. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang rendah maka pihak prinsipal menjadi lebih waspada mengenai kesehatan keuangan perusahaan yang sudah mereka investasikan. Hal tersebut akan mendorong prinsipal untuk meningkatkan pengawasan dan kontrol. Penelitian oleh Salim & Riady (2021) sesuai dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Hubungan *Nature of Industry* dengan FFS

Pengujian H_3 menghasilkan hipotesis yang **diterima** sehingga tingkat *fraudulent financial statement* secara signifikan negatif dipengaruhi oleh *nature of industry*. *Nature of industry* yaitu situasi ideal bagi perusahaan dalam lingkup industri yang diproksikan dengan rasio pertumbuhan piutang. Adanya estimasi yang bersifat subjektif dari perusahaan memberikan celah yang dapat dimanfaatkan manajer untuk memanipulasi laporan keuangan agar selalu terlihat “baik”. Asimetri informasi dalam teori agensi antara manajemen dengan prinsipal dapat menjadi peluang untuk melakukan kecurangan. Hal tersebut disebabkan oleh manajemen yang mempunyai akses yang lebih baik terkait informasi internal perusahaan dibandingkan pihak lain. Penentuan estimasi piutang tak tertagih adalah salah satu contohnya dikarenakan penilaian akun tersebut yang membutuhkan penilaian subjektif dari pihak manajemen sehingga dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan untuk memperbaiki kinerja manajemen. Penelitian oleh Lionardi & Suhartono (2022), Suparmini et al. (2020), dan Rahmawati & Nurmala (2019) yang menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini bahwa *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial statement*.

Hubungan Pendidikan CEO dengan FFS

Pengujian hipotesis pada H_4 menghasilkan hipotesis yang **ditolak** sehingga *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki CEO. Menurut King et al (2016) dalam Setiawan & Gestanti (2018) berpendapat bahwa yang memproksikan kemampuan kognitif CEO adalah latar belakang pendidikan yang pernah CEO tempuh. Berdasarkan hal itu, dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan berpengaruh pada tingkat pemahaman terkait proses bisnis perusahaan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan peluang CEO dalam berbuat kecurangan karena pemahaman yang lebih mendalam tentang operasional perusahaan. Akan tetapi adanya konflik kepentingan dalam teori agensi antara manajemen dengan prinsipal yang akan membuat prinsipal memiliki pertimbangan lebih mendalam saat memilih CEO untuk mengelola perusahaan agar menghindari kecurangan dalam manajerial perusahaan. Prinsipal bukan hanya mempertimbangkan pendidikan yang tinggi saja akan tetapi juga akan mempertimbangkan karakter, integritas dan kemampuan manajerial yang dimiliki CEO. Hasil penelitian oleh Putri & Suhartono (2023), Komalasari et al. (2022), dan T. Sihombing & Panggulu (2022) menunjukkan hasil yang sama bahwa *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki CEO.

Hubungan Pergantian Auditor dengan FFS

Pengujian hipotesis pada H_5 menunjukkan hipotesis yang **ditolak** sehingga *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor yang sesuai dengan penelitian dari K. S. Sihombing & Rahardjo (2014), Jannah & Suwarno (2023) dan Amar & Iskandar (2023). Perusahaan mungkin melakukan pergantian auditor disebabkan karena kurang kompeten dan kinerja auditor lama sehingga perusahaan kurang puas dan memutuskan untuk mengganti auditor. Penggunaan jasa audit di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.13/POJK.03/2017 yang memberi batasan penggunaan dari jasa KAP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Ketentuan tersebut dilakukan agar dapat menjaga independensi auditor sehingga dapat meminimalisir adanya kecurangan dalam proses audit. Uraian tersebut

dapat disimpulkan bahwa intensitas pergantian auditor independen tidak dapat menjadi indikasi yang valid adanya kecurangan pada operasional perusahaan.

Hubungan CEO Narcissism dengan FFS

Pengujian hipotesis untuk H_6 menunjukkan hipotesis yang **ditolak** sehingga *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh CEO narcissism yang selaras dengan pendapat Putri & Suhartono (2023) dan Amar & Iskandar (2023). Adanya asimetri informasi yang dijelaskan teori agensi antara manajemen dan prinsipal sehingga manajemen perlu mengeluarkan *annual report* setiap tahunnya. Foto CEO yang terdapat pada *annual report* perusahaan adalah sarana memperkenalkan dan memperkuat citra pribadi CEO di mata masyarakat umum dan pihak eksternal perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan foto CEO yang menjadi proksi untuk mengukur CEO narcissism tidak bisa dijadikan indikasi bahwa sebuah perusahaan terdapat kecurangan dalam operasional mereka.

Hubungan Kolusi dengan FFS

Pengujian hipotesis pada H_7 menghasilkan hipotesis yang **ditolak** sehingga *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh kolusi yang selaras dengan penelitian Komalasari et al. (2022), Jannah & Suwarno (2023) dan Amar & Iskandar (2023). Kerja sama dengan pemerintah dianggap mampu memberikan keuntungan yang lebih strategis untuk perusahaan. Akan tetapi kerja sama dengan pemerintah juga akan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dari regulator dan juga oleh masyarakat. Situasi tersebut akan membuat perusahaan lebih waspada dan berkomitmen mematuhi peraturan yang berlaku guna menghindari potensi kerugian. Komalasari et al. (2022) berpendapat bahwa kerja sama dengan pemerintah tidak bertujuan untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan melanggar undang-undang. Hal tersebut dikarenakan perjanjian yang dibuat bersama dengan pemerintah ditujukan untuk memberikan pelayanan atau fasilitas bagi masyarakat umum sehingga akan memperhatikan hal-hal yang dapat memicu kecurangan dan merusak reputasi perusahaan karena adanya pengawasan dari masyarakat umum dan badan regulator yang berwenang.

Hubungan Financial Target dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Hasil pengujian pada H_8 menunjukkan bahwa hipotesis **diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *financial target* yang dimoderasi kualitas yang konsisten dengan penelitian oleh Putri & Suhartono (2023). Adanya pemberian wewenang dalam teori agensi untuk pengambilan keputusan terdapat konflik kepentingan diantara pihak agen dan prinsipal sehingga timbul dorongan untuk melakukan *fraudulent financial statement* agar manajemen dapat memenuhi ekspektasi prinsipal. Situasi tersebut diperlukan peran auditor eksternal sebagai pihak ketiga untuk memeriksa agar laporan keuangan terbebas dari salah saji yang material yang dapat meminimalisir potensi kecurangan. Kinerja auditor KAP Big-4 dianggap mempunyai independensi dan reputasi yang lebih bagus. Hal tersebut disebabkan oleh auditor dari KAP besar mendapatkan sejumlah pelatihan dan kasus yang lebih komprehensif sehingga mempunyai pengalaman yang lebih beragam dibandingkan dengan KAP yang relatif kecil. Berdasarkan situasi tersebut, auditor KAP besar lebih andal dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam perusahaan yang mereka periksa.

Hubungan Likuiditas dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Pengujian pada H_9 menghasilkan hipotesis yang **ditolak** sehingga dapat diartikan bahwa FFS tidak dipengaruhi oleh likuiditas yang dimoderasi kualitas audit yang sejalan dengan penelitian Gustiawan & Negoro (2022). Asimetri informasi dalam teori agensi yang dapat mendorong perusahaan mempercantik laporan keuangan untuk menarik minat investor dengan melakukan *fraudulent financial statement*. Proses audit oleh auditor berperan dalam mengatasi asimetri informasi tersebut dengan tujuan mendeteksi adanya salah saji material sehingga meminimalisir potensi kecurangan laporan keuangan. Namun, menurut

Comprix & Huang (2015), ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material tidak disebabkan oleh ukuran KAP yang melakukan audit, melainkan oleh kompleksitas karakteristik bisnis dari perusahaan klien. Berdasarkan pernyataan tersebut kemampuan auditor untuk mengindikasikan adanya kecurangan tidak hanya ditentukan oleh besar kecilnya KAP, terdapat kemungkinan bahwa auditor dari KAP besar juga dapat tidak mendeteksi semua salah saji material apabila tidak mempunyai pemahaman proses bisnis dan kompleksitas klien yang diaudit.

Hubungan *Nature of Industry* dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Hasil pengujian pada H_{10} menunjukkan bahwa hipotesis **diterima** sehingga disimpulkan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi oleh *nature of industry* yang dimoderasi kualitas. Hal itu konsisten dengan penelitian yang diteliti oleh Komalasari et al. (2022). Proses dan risiko bisnis perusahaan manufaktur yang kompleks sehingga dapat memperparah *agency problem* yaitu asimetri informasi. Manajemen akan memanfaatkan penilaian estimasi piutang tak tertagih yang bersifat subjektif untuk keperluan mereka sendiri sehingga dapat merugikan pihak lain. Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang dapat mencegah asimetri informasi tersebut dengan melakukan proses audit dan menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa auditor KAP besar dinilai lebih memadai dalam memberikan hasil audit yang andal dalam mendeteksi *fraudulent financial statement* dibandingkan dengan auditor dari KAP kecil.

Hubungan Pendidikan CEO dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Pengujian pada H_{11} menghasilkan hipotesis yang **ditolak** sehingga dapat diartikan bahwa FFS tidak dipengaruhi oleh pendidikan CEO yang dimoderasi kualitas audit yang sejalan dengan penelitian T. Sihombing & Panggulu (2022). Asimetri informasi dalam teori agensi sehingga diperlukan pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga terbebas dari salah saji material. Akan tetapi, struktur serta proses bisnis perusahaan manufaktur yang kompleks dapat menyebabkan auditor eksternal gagal mendeteksi kecurangan dan salah saji material pada laporan keuangan klien mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh pendidikan CEO terhadap FFS sehingga pendeteksian adanya kecurangan dalam suatu perusahaan tidak bertumpu pada besar kecilnya KAP yang dipakai oleh perusahaan tersebut.

Hubungan Pergantian Auditor dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Hasil pengujian pada H_{12} menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak** dapat disimpulkan bahwa FFS tidak dipengaruhi oleh pergantian auditor yang dimoderasi kualitas audit yang konsisten dengan penelitian Daeli et al. (2021). Penggunaan auditor eksternal dilakukan untuk melakukan proses audit yang benar-benar independen dan objektif untuk laporan keuangan yang tidak terdapat salah saji material. Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang dapat mengatasi *agency problem* yang berupa asimetri informasi antara manajemen dengan pihak lain. Menurut Suryani et al. (2023), ukuran KAP yang digunakan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa proses identifikasi kecurangan dalam laporan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh apakah perusahaan menggunakan KAP besar atau kecil. Dengan kata lain, efektivitas audit dalam menemukan kesalahan material atau indikasi kecurangan bergantung pada faktor-faktor lain selain ukuran KAP, seperti kompetensi auditor, kompleksitas bisnis klien, dan kualitas sistem pengendalian internal perusahaan.

Hubungan CEO *Narcissism* dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Pengujian pada H_{13} menghasilkan hipotesis yang **ditolak** yang berarti FFS tidak dipengaruhi oleh CEO *narcissism* yang dimoderasi kualitas audit yang konsisten dengan penelitian Saragih (2019). Gambar CEO yang terdapat di *annual report* dipakai oleh manajemen sebagai sarana untuk memperkenalkan dan memperkuat citra pribadi CEO sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor. Di sisi lain, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang bertugas mencegah tindakan kecurangan

dengan memastikan laporan keuangan yang tidak terdapat salah saji material. Penelitian ini menemukan bahwa auditor dari KAP Non-Big 4 dan KAP Big-4 memiliki kemampuan yang setara dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Terdapat argumen yang menyatakan bahwa ketidakmampuan auditor dalam menemukan salah saji material tidak disebabkan oleh ukuran KAP, melainkan oleh kompleksitas proses bisnis yang dimiliki oleh klien (Comprix & Huang, 2015).

Hubungan Kolusi dengan moderasi Kualitas Audit terhadap FFS

Pengujian pada H_{14} menunjukkan bahwa hipotesis **ditolak** yang berarti FFS tidak dipengaruhi oleh kolusi yang dimoderasi kualitas audit. Kerja sama dengan pemerintah akan selalu berkaitan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga akan meningkatkan pengawasan yang lebih dari badan regulator dan masyarakat umum. Asimetri informasi tersebut terjadi akibat perbedaan akses informasi antara agen dengan pihak prinsipal yang dapat mendorong manajemen berbuat curang dalam laporan keuangan dengan berkolusi dengan pihak-pihak tentu saat melakukan kerja sama dengan pemerintah sehingga diperlukan peran auditor untuk mengatasi asimetri informasi tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dari KAP Non-Big 4 dan KAP Big-4 memiliki tingkat kesetaraan yang sama. Kesetaraan ini terjadi karena auditor dari kedua jenis KAP tersebut mengikuti standar audit dan kode etik akuntan publik yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Oleh karena itu, ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam efektivitas pendeteksian *fraudulent financial statement*. Menurut Comprix & Huang (2015) bahwa ketidakmampuan auditor eksternal menemukan salah saji yang material bukan hanya dipengaruhi oleh ukuran KAP saja akan tetapi dapat dipengaruhi oleh karakteristik proses bisnis klien yang kompleks.

SIMPULAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris terkait *fraudulent financial statement* yang dipengaruhi dari fraud hexagon dengan moderasi kualitas audit. Hasil uji pada variabel independen menghasilkan pengaruh simultan pada variabel dependen sebesar 58,8%. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *fraudulent financial statement* dipengaruhi secara signifikan positif oleh *financial target* dan secara signifikan negatif oleh *nature of industry*. Di sisi lain, *fraudulent financial statement* tidak dipengaruhi oleh likuiditas, pendidikan CEO, pergantian auditor, CEO *narcissism*, dan kolusi. Pengujian moderasi kualitas audit mengindikasikan bahwa kualitas audit hanya mampu memoderasi pengaruh *financial target* dan *nature of industry*, namun tidak dapat memoderasi pengaruh likuiditas, pendidikan CEO, pergantian auditor, CEO *narcissism*, dan kolusi. Untuk penelitian kedepan, disarankan agar menggunakan penilaian untuk variabel independen yang lebih efektif dan relevan dalam mengidentifikasi *fraudulent financial statement*, agar lebih mengeksplorasi variabel lain yang lebih akurat dan sesuai dengan perkembangan kasus serta teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). *Report To The Nations 2020 Global Study On Occupational Fraud And Abuse*.
- Amar, T., & Iskandar, D. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, Vol. 4, No 1, 29–41.
- BPK RI. (2024, May 20). BPK Temukan Indikasi Kerugian Negara Senilai Rp371 Miliar Pada PT Indofarma Dan Anak Perusahaan. *BPK RI*. <https://www.bpk.go.id/news/bpk-temukan-indikasi-kerugian-negara-senilai-rp371-miliar-pada-pt-indofarma-dan-anak-perusahaan>

- Budiyanto, W., & Puspawati, D. (2022). Analisis Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *NCF A: National Conference on Accounting & Fraududiting*, Vol. 3(No. 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31326/v3i1.1213>
- Comprix, J., & Huang, H. (2015). Does auditor size matter? Evidence from small audit firms. *Advances in Accounting*, 31(1), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2015.03.007>
- Daeli, Y. E., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). Peran Kualitas Audit Dan Deteksi Fraudulent Financial Statement Berbasis Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara. *JRA: Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, Vol.6(No.1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v6i1.10279>
- Gustiawan, R., & Negoro, D. A. (2022). Hubungan Antara Rasio Keuangan Dan Risiko Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi Oleh Kualitas Auditor Dan Kebijakan Standar Keuangan Dan Fiskal. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*, 5(3), 167–174.
- Jannah, N. N. M., & Suwarno, A. E. (2023). Analysis of the Effect of Hexagon Fraud on Financial Statements Fraud in Manufacturing Companies Listed on the IDX in 2018-2020. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 825–836. www.theijbmt.com
- Jati, K. W., & Setiyani, N. A. (2023). Fraudulent Financial Statement on The Property and Real Estate Sector in Indonesia and Malaysia. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 15(2), 209–222. <https://doi.org/10.15294/jda.v15i2.47482>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komalasari, S. N., Triyono, T., & Setiawati, E. (2022). The Moderating Effect of Audit Quality on Fraudulent Financial Statement. *The International Journal of Business Management and Technology*, 6(6). www.theijbmt.com
- Lionardi, M., & Suhartono, S. (2022). Pendeteksian Kemungkinan Terjadinya Fraudulent Financial Statement menggunakan Fraud Hexagon. *Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 9 No.1, 29–38. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, Vol. 2 No.1, 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Prosedur Audit di Indonesia. *NCAF (Proceeding of National Conference on Accounting & Finance)*, 4, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, Vol.10(No.2), 732–727. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i2.435>
- Rahmawati, A. S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Tangible Journal*, Vol. 4(No.2), 200–213.
- Salim, V. A., & Riady, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Faktor Lainnya Terhadap Fraudulent Financial Statement. *E-JURNAL AKUNTANSI TSM*, Vol. 1(No.3), 251–264. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>

- Saragih, A. Y. (2019). *Determinan Financial Statement Fraud : Menguji Peran Moderasi Kualitas Auditor Eksternal (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2016-2017)* [Undergraduate Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO education, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *MAGISTRA: Journal of Management*, Vol 2(2), 101–109.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 2, 1–12.
- Sihombing, T., & Panggulu, G. E. (2022). Fraud Hexagon Theory And Fraudulent Financial Statement In IT Industry In Asean. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 12 No 3, 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>
- Suparmini, N. K., Ariyanto, D., & Wistawan, I. M. A. P. (2020). Pengujian Fraud Diamond Theory Pada Indikasi Financial Statement Fraud Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.30(No.6), 1441–1457. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i06.p08>
- Suryani, E., Winarningsih, S., Avianti, I., Sofia, P., & Dewi, N. (2023). Does Audit Firm Size and Audit Tenure Influence Fraudulent Financial Statements? In *AABFJ* (Vol. 17, Issue 2).